



Pendampingan Penerapan *Quality Function Deployment (QFD)* pada Produk Hasil Kelas Vokasi Istimewa

Irma Tyasari ^{a, 1*}, Gaguk Susanto ^{a, 2}, Romia Hari Susanti ^{a, 3}, Muhammad Yafie Zenas Asy'ari ^{b, 4}, Adamu Idris Adamu ^{c, 5}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

^b Universitas Negeri Malang, Indonesia

^c Federal University Dutsinma, Nigeria

¹ irma.fe@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Received: 23 Januari 2025;

Revised: 2 Februari 2025;

Accepted: 25 Maret 2025.

Kata kata kunci:

Autis;

Entrepreneurship;

Sekolah Luar Biasa;

Quality Function

Deployment;

Kelas Vokasi Istimewa.

: ABSTRAK

Kelas vokasi istimewa merupakan rintisan kelas yang mempersiapkan penyediaan lapangan pekerjaan dan usaha mandiri bagi siswa SLB autisme dengan usia diatas 16 tahun. Dengan mempertimbangkan aspek keistimewaan siswa, kelas ini melatih mereka belajar mandiri, menghasilkan produk dan pendapatan pribadi, mengingat keberadaan keluarga tidak akan selalu ada. Tujuan kegiatan pengabdian adalah bagaimana pengelola kelas vokasi istimewa dapat menerapkan prinsip-prinsip QFD dalam rangka merespon kebutuhan untuk meningkatkan mutu produk vokasi yang berorientasi pada pelanggan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan penguatan entrepreneurship sebagaimana tujuan didirikannya kelas ini. Sesuai permasalahan yang dihadapi, kombinasi metode pendampingan, konsultasi, pelatihan dan praktek baik serta refleksi menjadi pendekatan kegiatan pengabdian ini. Hasil pengabdian meliputi penerapan QFD melalui pengembangan kemasan produk, perancangan kembali produk serta penguatan pemahaman dan perubahan mind set tentang QFD. Selain penerapan QFD, sekolah juga mendapatkan penguatan materi manajemen pendidikan untuk vokasi istimewa.

ABSTRACT

Keywords:

Autistic;

Entrepreneurship;

Special Need School;

Quality Function

Deployment;

Special vocational class.

Pendampingan Penerapan Quality Function Deployment (QFD) pada Produk Hasil Kelas Vokasi Istimewa. The special vocational class is a pioneering program designed to prepare employment opportunities and self-employment for autistic special need school (SLB) students aged over 16 years old. By taking into account the students' unique characteristics, this class educate them to learn independently, produce their own products and generate personal income, since that family support will not always be present. The community service aims to enable vocational class managers apply QFD principles to improve product quality with customer focus. Furthermore, this activity also reinforces entrepreneurship, which align with the founding purpose of this class. Based on the identified problem, a combination of mentoring, consultation, training, best practices and reflective learning serve as the approach for it. The outcomes of the program include the application of QFD through product packaging development, product redesigned, as well as enhancing understanding and transforming mindset. In addition to the implementation of QFD, the school also receive reinforcement in educational management material for special vocational education.

Copyright © 2025 (Irma Tyasari, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Tyasari, I., Susanto, G., Susanti, R. H., Asy'ari, M. Y. Z., & Adamu, A. I. (2025). Pendampingan Penerapan Quality Function Deployment (QFD) pada Produk Hasil Kelas Vokasi Istimewa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i1.3004>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Fenomena masyarakat 5.0 menempatkan setiap organisasi dapat menjawab tantangan dan tuntutan dengan tepat tanpa terkecuali (Krisnawati, 2022), termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis River Kids Malang dan Raharja Sejahtera Kandangan Kediri. Kedua SLB tersebut diharapkan oleh orang tua siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya agar dapat membekali siswa-siswa kelas vokasi istimewa untuk bisa mandiri baik secara sosial dan ekonomi. Kondisi ini juga sejalan dengan aturan penyelenggaraan pendidikan inklusi yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Hidayah et al., 2021). Pendidikan inklusi dalam konteks pengabdian ini adalah siswa remaja autis khususnya yang ada di kelas vokasi istimewa yang menjadi suatu rintisan usaha (UMKM) dan peluang kerja di sekolah. Mereka yang berada di kelas vokasi rata-rata usia enam belas tahun keatas. Inovasi dalam bentuk kelas vokasi merupakan bagian dari manajemen perubahan yang dilakukan SLB (Dwiningwarni & Andari, 2022; Munandar, 2019, 2021). Di kelas tersebut siswa belajar mendesain dan memproduksi atau menghasilkan produk yang dipetakan dan dibagi tugasnya sesuai dengan keinginan dan konsentrasi masing-masing siswa. Keistimewaan dan kecenderungan fokus pada suatu pola tertentu, dioptimalkan oleh sekolah di kelas vokasi ini untuk mengembangkan “fokus kesukaan” mereka menjadi suatu produk yang komersial (Rahmawati & Sunardi, 2024).

Produk komersial yang sudah di hasilkan di kedua SLB yaitu untuk SLB Autis River Kids Malang memiliki produk- produk makanan dan minuman seperti Peri Jamu yaitu minuman kunyit asam, Peri Kopi yaitu minuman kopi dengan beberapa rasa seperti rasa cappuchino, matcha, latte dan sejenisnya, serta produk telur asin. Selain produk makanan dan minuman, SLB Autis River Kids Malang juga memproduksi produk craft seperti sarung bantal, tote bag patchwork, taplak meja set sashiko kombinasi patchwork dan kaos bergambar lukisan siswa kelas vokasi. Semua produk yang dihasilkan di kelas vokasi melibatkan siswa-siswa dalam prosesnya. Contohnya dalam pembuatan produk craft, ada siswa yang sukanya menggambar pola, ada yang hanya menjahit dengan tangan sesuai gambar pola, ada yang suka menggambar dan seterusnya sesuai tahapan pembuatan setiap produk. Demikian juga dengan produk lainnya, semua melibatkan siswa pada setiap tahapannya. Sedangkan untuk SLB Raharja Sejahtera Kandangan Kediri, memiliki produk seperti obat herbal black garlic dan vas bunga yang dibuat dari tali goni sebagaimana tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Produk Kelas Vokasi

Daftar Produk			
SLB Autis River Kids		SLB Raharja Sejahtera	
	Kunyit Asam		Black garlic
	Peri Kopi		Vas bunga tali goni
	Kaos kali Ngalam		
	Sarung bantal kursi (sashiko kombinasi patchwork)		
	Tote bag (Patchwork)		

Sumber: <https://riverkids.sch.id/> dan <https://slbrsk01.sch.id/>

Kelas vokasi istimewa memberikan bekal dan modal dasar berupa keterampilan dan pengalaman bekerja di kelas yang berbasis kewirausahaan (Hidayah et al., 2021) agar menjadi insan terampil, tangguh dan mandiri sebagaimana visi misi kedua SLB. Namun demikian, upaya kewirausahaan yang dihasilkan dari kelas vokasi di kedua SLB tersebut masih banyak keterbatasan dan belum dikelola serta dikembangkan secara optimal, faktanya banyak potensi yang seharusnya dapat dicapai dan potensi penambahan jumlah omset usaha yang bisa diperoleh, tetapi itu masih sebatas potensi. Beberapa pesanan produk yang dapat dipenuhi adalah dengan kemasan dan desain yang saat ini dihasilkan. Sekolah belum dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan yang menginginkan kemasan berbeda atau jumlah produksi dalam skala besar, khususnya pelanggan di luar sekolah. Selama ini, sebagian besar produk yang dihasilkan masih dikonsumsi oleh orang tua dan kalangan sekolah saja. Bagaimanapun juga, peluang bisnis atau usaha ini, tidak dapat dikesampingkan. Sekolah harus mencari solusi untuk mengambil peluang tersebut untuk meningkatkan skala bisnis baik secara kuantitas maupun kualitas barang.

Setiap sekolah, dalam hal ini kedua SLB tersebut, telah memiliki produk unggulan yang sudah cukup rutin pemesanannya, seperti produk *peri Kopi* dan *Peri Jamu* serta produk *black garlic*. Oleh karena itu, produk unggulan tersebut perlu dikembangkan dan dengan pendekatan *Quality Function Deployment* (QFD) menjadi pertimbangan metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mendukung aspek produksi (Haikal & Satoto, 2023; Hakim & Permatasari, 2025) dan pemasaran (D. P. Andriani et al., 2019; Setyabudi et al., 2022). QFD merupakan salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan untuk digunakan sebagai respon upaya peningkatan kualitas produk dan layanan yang berorientasi pada keinginan atau kebutuhan pelanggan, sebagaimana analisis situasi permasalahan dan solusi yang ditawarkan, sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Situasi Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan

Kondisi Eksisting	Strategi yang Dilakukan	Hasil yang Diharapkan
Sekolah melalui kelas vokasi istimewa dalam perencanaan dan pengembangan produk masih belum mengacu pada <i>customer needs dan expectation</i> , masih sebatas pada apa yang bisa dihasilkan	▪ Dilakukan pelatihan materi QFD untuk memperkenalkan konsep QFD ▪ Dilakukan pendampingan untuk menerapkannya dalam proses perencanaan dan pengembangan produk sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan/pasar	▪ Memiliki konsep baru terkait perencanaan dan pengembangan produk sejalan dengan keinginan dan permintaan pasar ▪ Sekolah melalui kelas vokasi istimewa dapat merealisasikan perencanaan dan pengembangan produk dengan desain atau kemasan baru
Produk masih dikemas dengan satu ukuran dan satu bentuk, faktanya permintaan ukuran produk bermacam-macam	▪ Dilakukan pendampingan pembuatan desain produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau permintaan pasar ▪ Penyediaan bantuan alat/mesin dan bahan untuk mendukung pembuatan kemasan dengan ukuran dan model baru	▪ Menghasilkan desain dan bentuk kemasan baru sesuai identifikasi kebutuhan pasar atas produk kelas vokasi ▪ SLB memiliki alat/mesin baru dan bahan untuk trial bentuk kemasan baru sebagaimana kebutuhan pelanggan

Sumber: Hasil analisis tim PKM, 2024

Tabel diatas menunjukkan kondisi saat ini, yang menjadi masalah sekolah, selanjutnya strategi /usaha yang dilakukan oleh para pengabdian serta hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, di di dua SLB yang memiliki kelas vokasi ini. Dengan strategi/usaha yang dilakukan, selain memberikan pemahaman tambahan bisnis dan kewirausahaan kepada para pengelola

(kepala sekolah dan guru), juga nantinya dapat memfasilitasi siswa-siswa dengan keterampilan dan pengalaman kerja dan kelas juga telah memberikan peningkatan kompetensi vokasional siswa-siswa berkebutuhan khusus (Admawati & Utami, 2024). Apabila pendekatan tersebut dapat diterapkan di kelas vokasi, maka tidak menutup kemungkinan usaha yang dirintis melalui kelas vokasi dapat menjadi usaha “riil” yang dapat menyerap tenaga kerja yaitu siswa-siswa kelas vokasi.

Berdasarkan informasi dari sekolah bahwa secara bertahap siswa yang mampu menghasilkan “produk” telah mendapatkan “hak” mereka, walaupun masih dalam jumlah terbatas sesuai kemampuan dan pendapatan hasil penjualan produk dari sekolah. Oleh karena itu, kedua SLB juga perlu mempertimbangkan dan menyusun kurikulum yang tepat untuk pembelajaran kelas vokasi ini. Sehingga, inovasi pembelajaran perlu dilakukan (Nuraliyah et al., 2024). Selain hasil identifikasi tim pengabdian terhadap masalah yang dihadapi oleh kedua sekolah sebagaimana ditunjukkan tabel diatas, kegiatan ini juga didasarkan pada hasil literatur review baik literatur review bentuk publikasi hasil pengabdian maupun publikasi hasil penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam publikasi-publikasi sebelumnya bahwa kebutuhan berinovasi dan berkreasi di setiap pembelajaran yang digunakan di kelas inklusi dituntut untuk mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki dan teknologi yang ada (Andani et al., 2023; Khoiruman & Satriyo, 2022; Nuraliyah et al., 2024), termasuk kelas vokasi istimewa. Mengingat kelas vokasi ini tidak hanya melakukan pembelajaran umum seperti sekolah lainnya, penekanan pemahaman guru terhadap entrepreneurship atau kewirausahaan juga perlu diperkuat, agar mereka dapat mengelola dan berpikir dengan pendekatan bisnis yang sesungguhnya.

Gambaran tentang permasalahan kelas vokasi dan beberapa studi yang sudah dilaklkan sebelumnya, maka tujuan kegiatan pengabdian skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah bagaimana mengoptimalkan pendekatan dan menerapkan *Quality Function Development* terhadap hasil produk kelas vokasi istimewa di SLB autis sebagai cikal bakal usaha sekolah, khususnya dalam rangka perbaikan di aspek produksi dan pemasaran.

Metode

Kegiatan PKM ini mengkombinasikan beberapa metode atau pendekatan, sebagaimana tujuan yang ingin dicapai yang meliputi kegiatan: 1) pelatihan konsep dan contoh *best practice* QFD pada UMKM dalam hal ini kelas vokasi, 2) pendampingan implementasi QFD pada masing-masing produk SLB yaitu dengan melakukan identifikasi kemasan produk, mendesain dan memilih jenis kemasan produk yang banyak diminati dan belum dapat dihasilkan, 3) evaluasi penerapan hasil implementasi, yang dilanjutkan dengan rencana tindak dalam rangka perbaikan hasil evaluasi implementasi QFD tersebut serta 4) pemberian bantuan alat produksi (mesin) pendukung implementasi QFD.

Kegiatan dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan Desember 2024, dengan tim yang memiliki kompetensi dan keahlian pendukung kegiatan PKM tersebut yaitu: bidang manajemen dan akuntansi, bidang sistem informasi serta psikologi pendidikan. Kombinasi empat bidang keilmuan tersebut saling mendukung output setiap tahapan yang dilakukan. Sasaran kegiatan pendampingan dan pelatihan ini adalah guru di kedua SLB, kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Jumlah SDM SLB yang terlibat PKM, ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah SDM SLB yang terlibat di kegiatan PKM

No	Keterangan	Jumlah	Peran
1	Kepala Sekolah	2	Penanggung jawab
2	Guru (termasuk Wakil Kepala Sekolah)	40	Pengelola, pelaksana dan instruktur kelas vokasi
3	Tenaga Administrasi dan Pendukung lainnya	6	Pendukung kegiatan manajerial seperti administrasi dan dokumentasi transaksi

Sumber: Hasil analisis tim PKM, 2024

Dengan melibatkan pihak kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru sebagai pelaksana harian yang memberikan materi pengajaran di kelas vokasi serta tenaga administrasi sebagai bagian penunjang program. Pemilihan sasaran PKM tersebut diharapkan dapat bersinergi, berkolaborasi untuk mencapai satu tujuan yang sama yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi kelas vokasi.

Selain pelatihan QFD yang menjadi materi utama PKM, ada beberapa pelatihan tambahan yang mendukung kegiatan administrasi dan pengajaran, evaluasi dan pelaporan yaitu pelatihan praktek vokasi di SLB, pelatihan pengoperasian mesin (alat) baru, pelatihan pembukuan dan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan dari transaksi produk kelas vokasi tersebut. Sedangkan untuk siswa kelas vokasi yang terlibat di proses produksi juga menjadi perhatian tetapi pendamping dan pengajar tetap dilakukan oleh guru-guru SLB tersebut. Tim memantau bagaimana proses dilakukan dan mengevaluasi program untuk rencana keberlanjutan.

Hasil dan pembahasan

SLB Autis River Kids Kota Malang dan SLB Raharja Sejahtera di Kandangan Kediri adalah mitra sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dimaksudkan untuk mengoptimalkan keberadaan kelas vokasi istimewa yang menjadi cikal bakal berdirinya UMKM sekolah. Sebagaimana sudah dijelaskan diatas, bahwa kegiatan ini berangkat dari hasil analisis situasi yang mengangkat permasalahan kedua SLB yang mengalami kesulitan pemenuhan permintaan pelanggan baik dari sisi produksi maupun perluasan pemasaran. Dengan pendekatan QFD menjadi jawaban dari permasalahan tersebut, termasuk organisasi pendidikan (Jatmiko et al., 2024; Sulaiman & Meliza, 2023; Yustian, 2016).

Lima tahapan sebagaimana dijelaskan diatas terlaksana sesuai dengan jadwal dan agenda PKM yang menjadi kesepakatan antara pihak pengabdian dengan mitra sasaran yang meliputi (a) Persamaan persepsi terkait kebutuhan mitra dan identifikasi permasalahan; (b) Pemberian pelatihan dengan berbagai amcam tema pendukung penyelesaian permasalahan bisnis dari hasil kelas vokasi seperti pelatihan QFD aspek produksi dan pemasaran, pelatihan Pengelolaan kelas vokasi di SLB, pelatihan pembukuan dan keuangan UMKM, pelatihan digital marketing, pelatihan pengeoperasian mesin baru dan sebagainya; (c) Pendampingan implementasi QFD pada masing-masing produk SLB yaitu dengan melakukan identifikasi kemasan produk, mendesain dan memilih jenis kemasan produk yang banyak diminati dan belum dapat dihasilkan; (d) Evaluasi penerapan hasil implementasi, yang dilanjutkan dengan rencana tindak dalam rangka perbaikan hasil evaluasi implementasi QFD tersebut; dan (e) Pemberian bantuan alat produksi (mesin) pendukung implementasi QFD.

Selain itu, tim PKM dengan lintas bidang ilmu yang ada, sangat mendukung penyelesaian masalah mitra (H. Andriani, 2024; Bambang Pudjoatmodjo et al., 2024; Hayati & Prasetya, 2025), baik dari sisi manajerial UMKM dan kewirausahaan, teknologi maupun manajemen pendidikan bagi kelas vokasi di SLB. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan, pendampingan, diskusi dan penyerahan serta uji coba alat (mesin) pendukung produksi serta evaluasi hasil PKM.

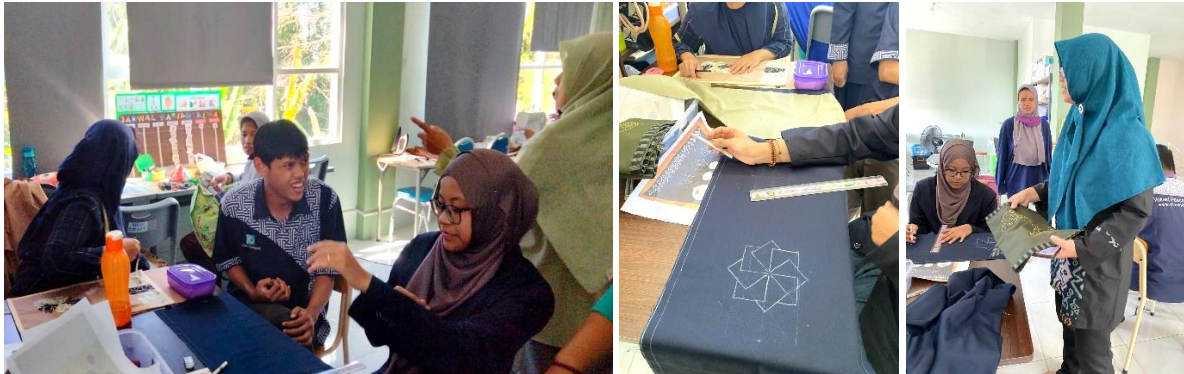
Gambar 1. Pelatihan QFD untuk Produksi dan untuk Pemasaran Produk



Gambar 2. Pelatihan Praktek Vokasi di SLB



Gambar 3. Pendampingan Penerapan QFD pembuatan Desain dan Pola Produk



Gambar 4. Penyerahan Alat (Mesin) Produksi



Gambar 5. Foto di Depan Sekolah Pasca Kegiatan PKM



Gambar diatas menunjukkan kolaborasi yang bagus antara mitra dan tim PKM dalam setiap tahapan dan aktivitas yang menajdi agenda PKM. Partisipasi dan keberadaan mitra, memberikan dampak signifikan terhadap tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program. Berikut adalah tabel 4 yang menunjukkan perubahan sebelum dan setelah intervensi kegiatan PKM.

Tabel 4. Sebelum dan Setelah PKM

No	Topik Permasalahan	Sebelum	Sesudah
1	Pengelolaan bisnis dan produknya	▪ Sekolah melalui kelas vokasi istimewa dalam perencanaan dan pengembangan produk masih belum mengacu pada <i>customer needs dan expectation</i>, masih sebatas pada apa yang bisa dihasilkan ▪ Belum mengetahui dan memiliki konsep QFD. SLB hanya fokus pada produk yang bisa dihasilkan, belum ada upaya dan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan	Konsep QFD sudah dimiliki dan diterapkan dalam perencanaan dan pengembangan produk sejalan dengan keinginan dan permintaan pasar, dengan desain atau kemasan baru
2	Kemasan dan jenis produk	Produk masih dikemas dengan satu ukuran dan satu bentuk, faktanya permintaan ukuran produk bermacam-macam	SLB memiliki variasi produk dan kemasan
3	Gambar Produk dan kemasan		
4	Penggunaan alat		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa program ini telah menghasilkan perubahan secara bertahap, mulai dari perubahan *mindset* dan pemahaman manajerial UMKM, aspek produksi dengan konsep QFD dan penggunaan mesin baru sebagai pendukung kapasitas produksi, aspek

pemasaran dengan variasi desain kemasan dan produk, pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan dan pengelolaan manajemen pendidikan kelas vokasi dan sebagainya.

Simpulan

PKM yang dilaksanakan di SLB Autis River Kids Kota Malang dan SLB Raharja Sejahtera Kandangan Kediri, yang menjadi sasaran mitra PKM adalah bentuk upaya perguruan tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan sosial melalui kelas vokasi istimewa. Dengan mempergunakan metode kombinasi antara pelatihan, pendampingan, refleksi dan pemberian bantuan alat, secara bertahap telah menyelesaikan permasalahan mitra, baik di aspek teknologi dalam rangka peningkatan kapasitas produksi maupun perluasan pangsa pasar serta penguatan aspek manajerial dan perubahan mindset yang lebih baik dan berdaya saing. Lima tahapan PKM yang terlaksana menghasilkan perubahan bisnis secara komprehensif, mulai dari proses perencanaan produk, proses produksi sampai dengan proses pemasaran dan pengiriman, telah menggunakan konsep QFD. Saat ini, kedua sekolah memiliki diversifikasi desain produk, kemasan produk, diversifikasi produk yang didukung dengan pendekatan pemasaran modern. Kondisi sebelum dan sesudah PKM dapat ditunjukkan serta dampak riil dan signifikan yang dirasakan oleh sekolah adalah penambahan jumlah omzet penjualan dan pengelolaan UMKM menjadi lebih tertata. Sehingga, dalam rangka *sustainability program*, maka yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah adalah melanjutkan proses secara konsisten dengan *mindset* baru yang sudah diperoleh. Sedangkan bagi Universitas agar dapat menjaga dan memelihara kerjasama yang sudah terbentuk dengan para mitra menjadi sasaran pengabdian yang sifatnya berkelanjutan, dengan mengevaluasi program yang sudah berjalan dan menganalisis kembali aspek apa yang dapat dikembangkan di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Tim PKM sangat mengapresiasi dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dengan terlaksananya kegiatan PKM yang telah berjalan dengan baik sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu tim mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh bantuan hibah PKM. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, DP3M UNIKAMA, Kaprodi Akuntansi, Kaprodi Sistem informasi dan Kaprodi Bimbingan Konseling, kedua mitra sasaran yaitu SLB Autis River Kids dan SLB Raharja Sejahtera, mahasiswa yang terlibat langsung kegiatan ini, serta mitra Universitas.

Referensi

- Andani, F., Octavia, R., Pahera, D., Alisah, S., Erda, W., & Andani, N. S. (2023). Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 152–165. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.627>
- Andriani, D. P., Hamdala, I., Swara, S. E., & Fadli, H. (2019). Perancangan Business Digital Platform dalam Mendukung Keberlanjutan IKM dengan Pendekatan Quality Function Deployment. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 18(1), 42–54. <https://doi.org/10.23917/jiti.v18i1.7027>
- Andriani, H. (2024). Analisis Peran Kerjasama Lintas Sektor Dalam Pelaksanaan Pin Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Afinitas*, 6(11).
- Admawati, H., & Utami, F. P. (2024). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint dan Pengawetan Makanan Secara Alami untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3822-3831
- Bambang Pudjoatmodjo, Rickman Roedavan, & Desy Puspa Rahayu. (2024). Implementasi Praktik Lintas Bidang pada Materi Berpikir Komputasi untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Mendayagunakan Alat Bantu Praktik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 40–44. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i2.349>

- Dwiningwarni, S. S., & Andari, S. Y. (2022). Manajemen Perubahan Untuk Mengembangkan UKM Batik. *Strategi Dan Perkembangan Batik Tulis Di Jawa Timur Menyongsong Go International*, 106–107.
- Haikal, M. F., & Satoto, H. F. (2023). Perancangan Kandang Puyuh Otomatis Dengan Menggunakan Metode QFD (Quality Function Development) di UMKM Bibit Puyuh Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 3(2), 1024–1034. <https://doi.org/10.46306/tgc.v3i2.209>
- Hakim, B. P., & Permatasari, I. (2025). Perancangan Mesin Pemroses Campuran Berbasis Quality Function Deployment Untuk Meningkatkan Proses Produksi. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 16(1), 95. <https://doi.org/10.31602/tji.v16i1.17030>
- Hayati, L. M., & Prasetya, A. T. (2025). Strategi CAKEP dalam Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SBLN 1 Sungai Pagu. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.32939/rgk.v5i1.4939>
- Hidayah, Y., Halimah, L., Pandikar, E., & Azhari, N. (2021). Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 41–63. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.23>
- Jatmiko, H. A., Rahmadia, S. N., Kurniawan, A., Rofi'i, I., & Reicardi, A. (2024). Perbaikan Kemasan Kripik Kulit Singkong pada UMKM 'The Jambal's' dengan Menggunakan Metode Kansei Engineering dan Quality Function Deployment. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 11(1), 21–30.
- Khoiruman, M. A., & Satriyo, G. (2022). Analisis Pengembangan Layanan Pendidikan Inklusif Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 231–237.
- Munandar, D. R. (2019). Manajemen Perubahan Organisasi Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus Tentang Implementasi Peran SLB Negeri Citeureup Sebagai Resorce Centre Dalam Layanan Pendidikan Inklusif). *Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(1), 280–293.
- Munandar, D. R. (2021). Manajemen Perubahan Organisasi Sekolah Luar Biasa. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 5(02).
- Nuraliyah, N., Komalasari, B., & Indrawari, K. (2024). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau. *Ej*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.612>
- Rahmawati, S., & Sunardi. (2024). Optimalisasi Fokus: “Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA).” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2527–2534.
- Rimalia Dwi Krisnawati, R. (2022). Strategi Pembelajaran Siswa Autis Pada Masa Pandemi Di SLB Dharma Bakti Patianrowo. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 6(1), 1313–1334. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v6i1.145>
- Setyabudi, M. F., Kurniawan, M. D., & Jufriyanto, M. (2022). Usulan Pemasaran Produk Gawang Baju Menggunakan Metode SWOT dan QFD (Studi Kasus: UKM Avandi Teknik). *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 9(1), 25–35.
- Sulaiman, F., & Meliza, J. (2023). *Quality Function Deployment (QFD) Perspektif UMKM Dan Institusi Pendidikan*. Penerbit P4I.
- Yustian, O. R. (2016). Analisis Pengembangan Produk Berbasis Quality Function Deployment (Qfd) (Studi Kasus pada Produk Susu PT MSA). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 23. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.279>